

Strategi Pengembangan Koperasi Unit Desa (KUD) Berkat Telaga Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo

Yanti Saleh; Siska Ismail

Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Negeri Gorontalo

Abstract

The purpose of this study (1) to determine the internal and external factors that influence the development of KUD Berkat, (2) determine the development strategy of KUD Berkat. The collection of data is based on surveys and interviews. Analysis of the data used is the SWOT analysis. These results indicate that strategy is applied to the activities of KUD Berkat which is a strategy (SO): Utilizing the business units that are managed by looking at market opportunities for commodities produced cooperatives, improve the quality of service to members, (ST): increase the business unit is managed in order to reduce competition intensifies, (WO): improve guidance and training of government employees and cooperative management, hiring back employees in accordance with the competencies required cooperative, (WT): optimizing a computerized system in order efensiensi and effectiveness of operational activities KUD Berkat, improve internal cooperation in the operational management of the cooperative.

Kata kunci : *SWOT Analysis, Village Unit Cooperatives, Management*

I. PENDAHULUAN

Koperasi Unit Desa adalah suatu koperasi serba usaha yang beranggotakan penduduk desa dan berlokasi didaerah pedesaan, daerah kerjanya biasanya mencakup satu wilayah kecamatan. Pembentukan Koperasi Unit Desa (KUD) ini merupakan penyatuan dari beberapa Koperasi pertanian yang kecil dan banyak jumlahnya dipedesaan. Selain itu KUD memang secara resmi didorong perkembangannya oleh pemerintah (Anindya, 2003 : 39). Menurut Instruksi Presiden Republik Indonesia No 4 Tahun 1984 Pasal 1 Ayat (2) disebutkan bahwa pengembangan KUD diarahkan agar Koperasi Unit Desa (KUD) dapat menjadi pusat layanan kegiatan perekonomian didaerah pedesaan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari pembangunan nasional dan dibina serta dikembangkan secara terpadu melalui program lintas sektoral. Adanya bantuan dari pemerintah tersebut ditujukan agar

masyarakat dapat menikmati kemakmuran secara merata dengan tujuan masyarakat yang adil makmur akan juga tercapai dengan melalui pembangunan dibidang ekonomi, misalnya dengan memberikan kredit kepada pihak-pihak yang ekonominya masih lemah atau rakyat kecil terutama didaerah pedesaan. Dalam menjalankan usaha koperasi diarahkan pada usaha yang berkaitan langsung dengan kepentingan anggota, baik untuk menunjang usaha maupun kesejahteraan (Anoraga, 2002 : 50). Unit usaha yang dikelola koperasi juga berbagai macam, tidak terbatas pada usaha simpan pinjam saja. Koperasi yang biasanya bergerak pada unit usaha simpan pinjam (kredit), koperasi konsumsi barang, atau koperasi yang memproduksi barang dan jasa ikut menggerakkan roda perekonomian. Bergeraknya peredaran uang dalam sistem usaha koperasi juga ikut menghidupkan geliat perekonomian (Anoraga, 2000 : 53).

Koperasi memiliki tujuan utama untuk meningkatkan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Hal itu sesuai dengan pasal 3 UU No. 25/1992, dalam pasal tersebut dinyatakan bahwa tujuan koperasi Indonesia adalah memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya, serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Untuk mencapai tujuan tersebut, koperasi harus dikelola dengan baik dan benar. Dalam pengelolaan koperasi tersebut tentunya memiliki suatu strategi tertentu guna mewujudkan berdirinya koperasi. Dalam menentukan suatu strategi, koperasi harus mempertimbangkan secara cermat hal-hal sebagai berikut: (a). kekuatan internal koperasi, (b). kelemahan internal koperasi, (c). kesempatan atau peluang bisnis yang tersedia untuk dimanfaatkan guna mencapai tujuan koperasi, (d). Hambatan atau kendala bisnis yang diperkirakan mengganggu pencapaian tujuan koperasi (Anindya, 2003 : 45). Berdasarkan hal tersebut maka perlu dilakukan strategi yang disusun untuk melaksanakan visi dan misi dalam mencapai tujuan koperasi. Adapun jenis strategi yang dapat dipilih oleh koperasi dalam garis besarnya dibedakan antara strategi pada tingkat koperasi dan strategi pada tingkat unit usaha.

Faktor Internal adalah kondisi internal organisasi secara langsung maupun tidak langsung mempengaruhi keberhasilan KUD Berkat dalam mencapai tujuannya. Sedangkan faktor eksternal adalah kondisi diluar perusahaan yang secara langsung maupun tidak langsung KUD Berkat dalam mencapai tujuannya. Apabila kondisi eksternal menjadi pendorong keberhasilan maka merupakan peluang. Apabila kondisi eksternal menjadi penghambat

keberhasilan KUD Berkat maka merupakan ancaman.

Strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana KUD Berkat akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditentukan sebelumnya. Untuk Strategi pengembangan usaha adalah cara untuk mencapai sasaran jangka panjang dengan mengembangkan usaha yang sudah ada baik melalui pengembangan produk maupun jasa.

Analisis SWOT (Strengths, Weakness, Opportunities, Threats) adalah identifikasi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi suatu organisasi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (Strengths) dan peluang (opportunities), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (weakness) dan ancaman (threats). Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, dan kebijakan organisasi. Dengan demikian, rencana strategis harus menganalisis faktor-faktor strategis organisasi dalam kondisi yang ada saat ini yang disebut dengan analisis situasi (Rangkuti, 2008 : 130).

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di KUD Berkat Telaga di Desa Mongolato Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo. Pengumpulan data dilakukan pada Bulan Februari sampai dengan Bulan Maret 2013. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah (Nasir, 2009 : 50).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer dan

data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung didapat dari sumber informasi melalui pengamatan langsung, diskusi, dan wawancara yang berpedoman pada kuesioner yang disesuaikan dengan menjawab masalah penelitian, selain data primer digunakan juga data sekunder yang meliputi data dokumen dan laporan tertulis dari instansi yang ada kaitannya dengan penelitian. Populasi pada penelitian ini adalah anggota KUD Berkat di Kabupaten Gorontalo, yang berjumlah 695 anggota. Teknik penarikan sampel menggunakan purposive sampling yang merupakan teknik sampling yang menggunakan pertimbangan-pertimbangan tertentu dalam pengambilan sampel. Penentuan besarnya sampel pada anggota KUD Berkat yang dijadikan responden penelitian, menggunakan rumus slovin (Sugiyono, 2002 : 80). Yang menjadi sampel dalam penelitian ini berjumlah 87 orang anggota.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dimulai dari survei, wawancara, diskusi, dan kuesioner. Berikut ini adalah tahapan pengumpulan data yang dilakukan:

1. Survei merupakan suatu teknik pengumpulan informasi yang dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada anggota KUD Berkat Telaga.
2. Wawancara terhadap anggota KUD Berkat untuk mengetahui faktor internal dan eksternal KUD Berkat.
3. Diskusi, yaitu melakukan wawancara mendalam dan bertukar pikiran mengenai permasalahan KUD Berkat.
4. Kuesioner, yaitu memberikan daftar pertanyaan berupa kuesioner kepada anggota KUD Berkat.

SWOT merupakan singkatan dari lingkungan internal Strengths dan Weaknesses dan lingkungan eksternal Opportunities dan Threats. Analisis SWOT digunakan dengan membandingkan antara faktor eksternal (peluang dan ancaman) dan faktor internal

(kekuatan dan kelemahan) (Rangkuti, 2000 : 135).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor Kelemahan (Weakness) KUD Berkat

1. Pengelolaan manajemen usaha KUD Berkat kurang berjalan baik

Manajemen merupakan salah satu bagian penting dari organisasi koperasi, berhasil tidaknya suatu koperasi sangat tergantung pada mutu dan kerja dalam manajemennya. Manajemen koperasi harus diarahkan pada orientasi strategik dan gerakan koperasi harus memiliki manusia-manusia yang mampu menghimpun dan memobilisasikan berbagai sumber daya yang diperlukan untuk memanfaatkan peluang usaha. Manajemen usaha KUD Berkat kurang berjalan baik karena pengurusnya memiliki tingkat pendidikan yang rendah dan kurangnya profesional, baik itu dalam kelola usahanya dari segi sumber daya manusianya maupun finansialnya.

2. Tingkat kemampuan dan profesionalisme SDM Koperasi kurang memadai

Kualitas sumber daya manusia KUD meliputi manajer, pengawas, dan pengurus merupakan faktor penentu keberhasilan KUD Berkat. Tingkat kemampuan dan profesionalisme sumber daya manusia KUD Berkat kurang memadai karena kemampuan koperasi dalam menjalankan fungsi dan peranannya dan berakibat antara lain pada kurang efektif dan efisiennya organisasi dan manajemen koperasi. Hal ini tercermin pada pengelolaan koperasi dan tingkat partisipasi anggota yang belum optimal. Meskipun berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalisme antara lain melalui berbagai pelatihan, hasilnya masih jauh dari memadai.

3. Tingkat pendidikan karyawan masih rendah

Pada dasarnya pendidikan bukanlah segalanya, namun segalanya membutuhkan pendidikan. Rendahnya tingkat pendidikan karyawan terkadang menjadi penghambat bagi KUD Berkat dalam menjalankan aktivitasnya.

4. Partisipasi anggota terhadap hak dan kewajiban masih rendah

Partisipasi anggota di KUD Berkat masih rendah baik dari partisipasi dalam kegiatan usaha (transaksi jual beli/simpan pinjam dengan Koperasi), partisipasi dalam pemupukan modal seperti kesadaran anggota dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, yaitu membayar simpanan pokok, simpanan wajib, dan simpanan sukarela, partisipasi dalam pengambilan keputusan mengikuti rapat-

5. Karyawan koperasi tidak mengikuti perkembangan Iptek

Pengurus KUD Berkat tidak mengikuti perkembangan Iptek, karena hanya 1 orang pengurus saja yang mampu mengoperasikan komputer.

6. Belum adanya pembinaan dan pengawasan terhadap penggunaan dana pinjaman

Dalam memberikan dana pinjaman kepada anggota, pengawas tidak melakukan pembinaan dan pengawasan terhadap terhadap dana pinjaman yang di berikan kepada anggota sehingga terdapat banyak pinjaman macet.

7. Jumlah tenaga pembina koperasi tidak sebanding dengan luas wilayah dan jumlah anggota yang dilayani

Jumlah tenaga pembina KUD Berkat tidak sebanding dengan luas wilayah kerja yang meliputi 6 Desa dan jumlah anggota yang dilayani sebanyak 695 anggota, oleh karena itu perlu penambahan tenaga pembina KUD Berkat demi pengembangan KUD Berkat.

B. Faktor Peluang (Opportunity) KUD Berkat

1. Keadaan perekonomian khususnya anggota koperasi semakin sulit

Keadaan perekonomian yang semakin sulit pada saat ini mengakibatkan adanya sebagian kecil dari anggota koperasi mengalami kredit macet. Kesadaran sebagian anggota dalam mengembalikan pinjamannya kepada koperasi tidak terjadwal dan tidak lancar. Sehingga jumlah kredit macet di KUD Berkat sebesar 24.000,000 dengan 520 anggota yang macet.

2. Persaingan usaha yang semakin meningkat

Persaingan usaha yang semakin ketat diakibatkan banyak pengusaha atau lembaga-lembaga keuangan yang memiliki modal yang banyak dan sudah ada pengecer lain yang di tunjuk oleh pemerintah untuk menjualkan saprotan sehingga ini menyebabkan KUD Berkat mendapat pesaing. Agar KUD Berkat dapat bertahan dalam menghadapi persaingan dilakukan dengan pemberdayaan KUD Berkat oleh masyarakat untuk secara profesional yang otonom dan mandiri dalam arti berkemampuan dalam mengelola usaha sebagaimana layaknya badan usaha lain.

3. Lingkungan usaha belum kondusif

Belum membaiknya iklim usaha di lingkungan koperasi antara lain diindikasikan dari kesulitan koperasi untuk mengembangkan permodalan, teknologi, produksi, pemasaran, dan informasi. Kesulitan tersebut berpangkal dari adanya berbagai kondisi baik yang terbentuk dari sistem perekonomian yang dilaksanakan, maupun yang timbul dari berbagai peraturan perundang-undangan.

Strategi untuk pengembangan KUD Berkat kedepan antara lain :

1. Mengembangkan usaha untuk anggota dan masyarakat pada umumnya

Untuk dapat mengembangkan usaha dilakukan dengan cara adanya hubungan baik antara pengurus dan anggota akan menciptakan suasana kerja yang baik, sehingga baik pengurus maupun anggota bisa saling mendukung dan saling mengingatkan untuk bisa mempertahankan kualitas komoditi yang dihasilkan, dan dengan adanya hubungan baik ini para anggota tidak enggan untuk menyampaikan ide-ide yang dapat membantu meningkatkan kualitas komoditi.

2. Perekrutan pengurus yang berkompeten

Hal mendasar yang sangat penting dalam upaya memajukan KUD Berkat adalah dengan merekrut pengurus yang berkompeten dalam bidangnya. Tidak hanya orang yang sekedar mau menjadi pengurus melainkan orang-orang yang memiliki kemampuan dalam pengelolaan dan pengembangan koperasi. seperti dengan mencari pemimpin yang dapat memimpin dengan baik, kemudian pengelolaan dipegang oleh orang yang berkompeten dalam bidangnya masing-masing. Serta perlu dibuat pelatihan bagi pengurus koperasi yang belum berpengalaman.

3. Membenahi kondisi internal koperasi

Praktik-praktik operasional yang tidak efisien, mengandung kelemahan perlu dibenahi. Koperasi harus menjalankan 5 fungsi manajemen dalam kegiatan koperasi yaitu sebagai berikut :

a. Perencanaan yang merupakan suatu proses perumusan program beserta anggarannya, yang harus dilakukan oleh sebuah koperasi sebagai tindak lanjut dari pelaksanaan strategi yang hendak di laksanakan.

b. Pengorganisasian

Tujuan dari pengorganisasian adalah untuk mengelompokan kegiatan, sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang dimiliki koperasi agar pelaksanaan

dari suatu rencana dapat dicapai secara efektif dan ekonomis.

c. Pengarahan

Pengarahan pada karyawan lebih mengkonsentrasikan diri dalam tugas, karyawan di arahkan pada tujuan koperasi yang sudah ditetapkan.

d. Kepemimpinan

Kepemimpinan merupakan suatu kegiatan yang mempengaruhi orang-orang lain agar supaya melakukan pekerjaan bersama menuju kepada suatu tujuan tertentu yang telah di tentukan terlebih dahulu.

e. Pengendalian

Tujuan utama pengendalian adalah memastikan bahwa hasil kegiatan usaha sesuai dengan apa yang telah direncanakan.

4. Memberikan pelatihan pengurus

Dengan memberikan pelatihan terhadap kemampuan kerja para pengurus yang dilakukan secara berkala, diharapkan sistem keuangan dan birokrasi internal didalam KUD Berkat dapat teratasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Hasil identifikasi terhadap faktor-faktor internal didapatkan kekuatan : (a). hubungan baik dengan pengurus KUD Berkat, (b). keanggotaan yang terbuka dan sukarela, (c). pelayanan atau fasilitas KUD Berkat memadai, (d). banyaknya unit usaha yang di kelola. Sedangkan faktor-faktor internal yang menjadi kelemahan : (a). pengelolaan/manajemen KUD Berkat kurang berjalan baik, (b). tingkat kemampuan dan profesionalisme Sumber Daya Manusia (SDM) koperasi kurang memadai, (c). tingkat pendidikan karyawan masih rendah, (d). partisipasi anggota terhadap hak dan kewajiban masih rendah.

2. Dari hasil identifikasi terhadap faktor-faktor eksternal dihasilkan peluang yang dapat dimanfaatkan yaitu : (a). adanya peluang pasar bagi komoditas yang dihasilkan koperasi, (b). potensi daerah yang mendukung pelaksanaan kegiatan koperasi, (c). adanya pembinaan dan pelatihan dari pemerintah. Sedangkan yang menjadi ancaman yaitu (a). keadaan perekonomian khususnya anggota koperasi semakin sulit, (b). persaingan usaha yang semakin meningkat, (c). lingkungan usaha belum kondusif.
3. Strategi Pengembangan KUD Berkat di kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo berada pada kuadran II, dimana mendukung strategi diversifikasi.

Saran

1. Meningkatkan pembinaan dan pelatihan dari Pemerintah Provinsi maupun Kabupaten guna untuk kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) di KUD Berkat Telaga.
2. Meningkatkan unit usaha yang dikelola untuk mengurangi persaingan usaha yang semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anindya. (2011). *Keberhasilan KUD*, Yogyakarta: BPFE.
- Anoraga, P. dan Widiyanti, N. (2002). *Dinamika Koperasi*, Rineka Cipta.
- Asrini, Try. 2011. *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Jasa Keuangan Syariah di Bidang Agribisnis*. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Manajemen Insitut Pertanian Bogor, Bogor.
- Baswir, Revrison. (2000). *Analisis Sejarah Koperasi Di Indonesia*. Yogyakarta: BPFE
- Baswir, Revrison. (2000). *Koperasi Indonesia*. Yogyakarta: BPFE.
- Cornelis, Miar. (2005). *Kelembagaan dan Ekonomi Rakyat*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.

David F. R. (2006). *Manajemen Strategi*. Konsep Edisi ke-7. Alexander Sindiro, Penerjemah. Jakarta: PT Indeks. Terjemahan dari : *Concepts Of Strategic Management*.

Dawan, Rahardjo. (2002). *Koperasi Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.

Departemen Koperasi. (1992). Undang-Undang Koperasi No. 25. Jakarta : Departemen Koperasi Republik Indonesia.

Firdaus, Muhammad (2002). *Perkoperasian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Hisyam, (2000). *Strategic Management*. Bandung: Alfabeta

Junaidi, J., Amir, A., & Hardiani, H. (2014). Potensi Klaster Agroindustri Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*, 2(1), 9-20.